

# Problematika Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode Musyafahah di SMP IT Ad Durrah

Arya Firmansyah<sup>1</sup>, Mavianti<sup>2</sup>

(1) Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

(2) Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

✉ Corresponding author  
([Mavianti@umsu.ac.id](mailto:Mavianti@umsu.ac.id))

## Abstrak

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman dan pelengkap kitab suci sebelumnya. Tujuan penelitian ini, agar siswa-siswi di SMP IT Ad Durrah mampu mencapai target harian hafalan yang telah ditetapkan oleh pihak lembaga sekolah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah wawancara, observasi dan pencatatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan di SMP IT Ad Durrah dalam dua kegiatan utama. Yang pertama adalah kegiatan pengelolaan siswa-siswi. Yang kedua adalah penetapan fasilitas. Metode Talaqqi dan Musyafahah dianggap sebagai metode pengajaran yang digunakan setiap hari. Evaluasi dilakukan dengan hati-hati. Tidak hanya siswa tetapi juga pendidik dievaluasi. sehingga keputusan peningkatan berkala juga muncul untuk Pembimbing Tahfidz.

**Kata Kunci:** *Problematika, Tahfidz Al-Qur'an, Metode Musyafahah, Pembelajaran, Strategi Guru*

## Abstract

The Qur'an is a holy book that was revealed by Allah SWT to the Prophet Muhammad SAW as a guide and complement to previous holy books. The aim of this research is to ensure that students at SMP IT Ad Durrah are able to achieve the daily memorization target that has been set by the school institution. The research method used in this research is qualitative. This research uses descriptive research methods. The data collection techniques that the author uses are interviews, observation and recording. The results of the research show that tahfidz Al-Qur'an is carried out at SMP IT Ad Durrah in two main activities. The first is student management activities. The second is the determination of facilities. The Talaqqi and Musyafahah methods are considered teaching methods that are used every day. Evaluation is carried out carefully. Not only students but also educators are evaluated. so that periodic improvement decisions also appear for Tahfidz Supervisors.

**Keyword:** *Problems, Tahfidz Al-Qur'an, Musyafahah Method, Learning, Teacher Strategies*

## PENDAHULUAN

Dalam berbagai literatur Kitab Kuning (al-kutub as-shafra'). Disebutkan bahwa bentuk jamak dari ungkapan pengingat atau orang yang mengingat (hâfidz) adalah huffâdz atau hafazah, disebut juga dengan ungkapan hâmil (pengingat/pembawa) bentuk jamaknya adalah hamalah. Hubungan umat Islam dengan kitab sucinya, Al-Quran, selalu berkembang secara dinamis sepanjang sejarah Islam. Bagi umat Islam, Al-Qur'an bukan hanya sekedar kitab suci yang berperan sebagai petunjuk (dustûr), namun juga sebagai obat penyakit (syifâ'), cahaya (nûr) dan sekaligus kabar baik (busyrâ). Oleh karena itu, mereka berusaha berkomunikasi dengan Al-Qur'an dengan mengungkapkannya melalui kata-kata, tulisan dan tindakan dalam bentuk pikiran, perasaan dan pengalaman spiritual. Setiap muslim meyakini jika ia berkomunikasi dengan Al-Qur'an maka hidupnya akan menemukan kebahagiaan dunia dan akhirat (Atabik, 2014). Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman dan pelengkap kitab suci sebelumnya. Datangnya wahyu merupakan hal yang sangat diinginkan Nabi. Maka ketika turun wahyu, Rasulullah langsung menghafalnya dan langsung memahaminya (Nst et al., 2023). Al-Qur'an merupakan kajian yang paling penting sebagai pedoman, sekaligus pedoman jalan hidup manusia agar dapat hidup aman di dunia dan akhirat, oleh karena itu umat Islam semua berusaha menepati janjinya Allah bagi yang mengamalkan Al-Qur'an, dengan terus belajar cara membaca dan menghafal secara akurat setiap ayat, surah demi surah sebagai wujud kecintaan kita terhadap Al-Qur'an serta dengan menjaga kelestarian kitab suci tersebut (Nurtsany et al., 2020). Mengingat masa kecil ibarat menulis di atas batu,

sedikit demi sedikit. Meskipun orang dewasa lebih pintar, mereka jauh lebih sibuk. Oleh karena itu, masa kanak-kanak merupakan masa yang sangat baik untuk menghafal Al-Qur'an, oleh karena itu penting untuk menghafal Al-Qur'an dan menyimpannya dalam hati, serta mengamalkan Al-Qur'an sejak kecil (Putri & Harfiani, 2022).

Ibnu Khaldun di dalam kitab Al-Muqaddimah mengatakan tentang pentingnya pendidikan Al-Qur'an kepada anak-anak. Menurutnya, "pendidikan Al-Qur'an menjadi fondasi seluruh kurikulum pendidikan di dunia Islam, karena Al-Qur'an merupakan syiar agama yang mampu menguatkan akidah dan mengokohkan keimanan." Ibnu Sina juga menasehati agar memperhatikan pendidikan Al-Qur'an kepada anak-anak. Menurutnya, "segenap potensi anak, baik jasmani maupun akalunya, hendaknya dicurahkan untuk menerima pendidikan utama ini (Al-Qur'an), agar anak mendapatkan bahasa aslinya dan agar akidah bisa mengalir dan tertanam pada qalburnya." Ahsin Sakho Muhammad mengatakan "dalam mendidik anak asupan pertama terbaik bagi jiwa adalah memperdengarkan dan membacakan ayat suci Al-Qur'an" (Muhammad, 2022). Keagungan Al-Qur'an tercermin dari pengucapan Al-Qur'an, susunan kalimat, dan ayat-ayatnya mempunyai keselarasan, kesinambungan dan kemudahan sehingga memudahkan bagi yang memang ingin mengingatnya, hafal lah, letakkan di dadamu dan jadikan hatinya sebagai bejana Al-Qur'an. Kebanyakan dari mereka memulainya ketika mereka masih anak-anak, bukan orang dewasa. Fenomena ini tidak ditemukan dalam kitab-kitab lain, baik kitab-kitab keagamaan maupun kitab-kitab biasa, yang tidak banyak orang yang mengingatnya (Muzakki et al., 2021). Al-Qur'an ibarat hidangan yang bergizi sangat tinggi dan kaya protein, bagi siapa saja yang ingin menikmatinya dengan cara mempelajarinya. Allah SWT telah menjamin dengan segala kemudahannya termasuk menghafal Al-Qur'an. Maka jadilah pejuang yang tak kenal lelah dan tidak mudah dihancurkan oleh berbagai kondisi (Hamzah et al., 2023). Masyarakat Arab merupakan masyarakat buta huruf (ummi) pada awal kenabian Muhammad. Pendekatan pengajaran Al-Qur'an pada masa itu adalah dengan menghafal, yang diterapkan oleh malaikat Jibrail ketika mengajarkan Al-Qur'an kepada Nabi s.a.w. Oleh karena itu, pendidikan tahfiz Al-Qur'an merupakan pendidikan tertua dalam sejarah pendidikan Islam. Hafalan juga merupakan metode yang digunakan Nabi s.a.w untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada para sahabatnya. Allah telah memberikan kemudahan bagi manusia untuk menghafal Al-Qur'an dan melestarikan isinya sehingga Al-Qur'an terjaga dari segala distorsi dan perubahan (Hashim et al., 2015). Tidak ada bacaan seperti Al-Qur'an yang dikaji tidak hanya dari struktur editorial dan pilihan kosakatanya, tetapi juga kandungannya yang tersurat dan tersirat, bahkan kesannya. Semuanya dituangkan dalam jutaan buku secara turun temurun. Al-Qur'an ibarat permata yang memancarkan cahaya berbeda-beda tergantung sudut pandang masing-masing orang. Ada melodi-melodi indah dalam Al-Qur'an yang mampu memikat hati dan telinga pendengarnya serta melekat kuat pada hati nurani seseorang dengan bimbingannya. Ketika pikiran manusia mencari petunjuk melalui Al-Qur'an, niscaya ia menjadi cahaya yang menerangi manusia untuk menemukan rahasia kehidupan dan alam semesta, membimbing mereka untuk menemukan Allah melalui ilmu yang mereka peroleh dan kemudian beriman kepada-Nya (Amir et al., 2021). Penguatan karakter anak bangsa sebenarnya bisa dibangun pendidikan agama di sekolah swasta Islam. Secara khusus, Negara Republik Indonesia mempunyai hubungan sejarah dengan agama penduduknya, khususnya Islam. Situasi yang sangat dinamis selalu memerlukan kreativitas dari para peserta diklat untuk menyikapi perkembangan program yang dituangkan dalam rancangannya. Berpikir kreatif adalah kemampuan seseorang untuk memikirkan apa yang dipikirkan semua orang sehingga seseorang dapat melakukan apa yang belum pernah dilakukan oleh orang lain. Terkadang pemikiran kreatif terletak pada inovasi, yang membantu melakukan hal-hal lama dengan cara baru (Siregar, 2022).

Konsep pendidikan karakter sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Hal ini dibuktikan dengan perintah Allah SWT yang mempercayakan kepada Rasulullah tugas memperbaiki akhlak umatnya. Karakter itulah memisahkan manusia dari hewan. Orang dapat disebut orang yang berkarakter kuat, baik secara individu maupun sosial apabila mempunyai akhlak, etika, dan budi pekerti yang baik. Menurut Lickona karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral. Sifat alami tersebut diimplementasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, adil, menghormati orang lain, disiplin, dan karakter luhur lainnya. Sedangkan menurut Koesoema istilah karakter dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Karakter juga bisa dipahami sebagai tabiat atau watak (Shobirin, 2018).

SMP IT Ad Durrah memiliki permasalahan dalam pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an, sehingga menjadikan siswa-siswi kurang aktif dalam pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an. Maka dari itu SMP IT Ad Durrah mulai menetapkan metode musyafahah untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an.

Secara etimologis metode berasal dari kata Yunani "methodos", kata tersebut berasal dari dua suku kata yaitu: "metha" yang berarti melalui atau melalui dan "hodos" yang berarti jalan atau jalan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, "metode" adalah cara yang umum dan rumit untuk mencapai suatu tujuan. Dengan

demikian dapat dipahami bahwa metode berarti cara yang harus diikuti dalam menyajikan materi pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan dalam kamus bahasa Arab, Talaqqi berasal dari kata "laqia" yang berarti bertemu atau menjumpai. Sedangkan talaqqi artinya bertemu. Pertemuan berarti kontak tatap muka antara siswa dan guru. Talaqqi merupakan metode yang paling umum digunakan dalam qiraat Al-Qur'an karena guru dapat langsung memberikan contoh huruf makhrijul yang benar dan siswa dapat menirunya. Pendidikan Islam khususnya Qiraat Al-Qur'an kini kita jumpai melalui multimedia yang menyediakan beberapa metode yang digunakan, penjelasan ilmu tajwid, dan fitur pendukung seperti gambar dan video menyusul. Hubungi juga guru secara langsung dengan kontak yang ada untuk menanyakan cara melafalkan huruf yang didengar dengan lebih jelas. Melalui pembelajaran dengan metode talaqqi diharapkan siswa mempunyai pengalaman langsung dalam melantunkan surat-surat dan makhras Al-Qur'an sehingga siswa lebih semangat dan termotivasi dalam belajar. Pencapaian tujuan metode Talaqqi memerlukan teknik dan strategi yang sesuai agar kelancaran dan hasil pembelajarannya memuaskan. cara yang efektif untuk menerapkan (Mavianti et al., 2021). Musyafahah secara harafiah berarti menerima secara lisan melalui gerak bibir. Namun istilah ini merujuk pada keadaan dimana siswa memperoleh pengetahuan secara lisan dengan memusatkan perhatian pada gerakan bibir guru dan mengulangi bacaannya. Talaqqi Musyafahah mengacu pada pertemuan tatap muka antara guru dan siswa dalam suatu pertemuan kapan saja dimana siswa memusatkan perhatian pada gerak bibir guru dan mengulangi bacaan atau guru mendengarkan siswa membaca dan membenahi kesalahan apa pun (Yusof et al., 2018). Secara umum metode Talaqqi atau Musyafahah sangat penting dalam membaca dan mempelajari Al-Qur'an. Hal ini tidak boleh dianggap enteng karena memegang peranan penting dalam memastikan hak-hak Tuhan selalu terpenuhi dan terpelihara. Cara unik ini turut menjaga keaslian khazanah ilmu Islam dan mencegahnya terpengaruh oleh unsur-unsur yang tidak sehat. Talaqqi dalam konteks belajar Al-Qur'an berarti proses belajar Al-Qur'an dengan mendengarkan langsung dan meniru bacaan dari seorang guru yang mempunyai sanad tentang Rasulullah s.a.w. Jika musyafahah berarti siswa memperoleh informasi secara lisan dengan memusatkan perhatian pada gerak bibir guru dan mengulangi bacaannya, maka talaqqi dan musyafahah dapat diartikan sebagai pertemuan langsung antara guru dan siswa dalam suatu pertemuan kapan saja dan siswa belajar. Bacaan Alquran lisan langsung dengan guru ini. Ada banyak petunjuk melalui kepala Rasulullah s.a.w yang menunjukkan bahwa beliau berbincang dengan malaikat Jibril untuk berunding dan mengambil Al-Qur'an darinya, antara lain: Dan sesungguhnya kamu benar-benar diberi Al-Qur'an dari sisi Allah s.w.t yang Maha Bijaksana lagi Maha mengetahui. (Al-Qur'an 27:6) (Hasin, Anuar &, Alias, Norazman &, Daud, 2020).

Terdapat beberapa kelemahan dalam penggunaan metode talaqqi, diantaranya adalah 1) Tidak efektif karena hanya melibatkan sedikit siswa (tidak lebih dari 5 orang), sehingga jika harus menghadapi banyak siswa maka metode talaqqi ini kurang cocok. 2) Membuat siswa cepat bosan karena cara ini memerlukan kesabaran, ketekunan, ketaatan dan disiplin pribadi. 3) Siswa terkadang hanya menyerap kata-kata, apalagi yang belum memahami terjemahan bahasa tertentu. 4) Cara tradisional saat ini sangat sulit dan tidak disukai banyak orang. Kelebihan penerapan metode tajwid adalah siswa yang belum menguasai ilmu tajwid dalam membaca dan menghafal ayat Alquran akan semakin mengetahui dan memahami cara membaca dan menghafal Alquran mengikuti ilmu tajwid. Cara ini dinilai sangat cocok untuk siswa sekolah dasar dan mempunyai kelebihan yaitu siswa semakin memahami kaidah tajwid ketika membaca dan menghafal Al-Qur'an. Kelebihan lain dari metode talaqqi ini adalah anak lebih siap dalam menghafal secara mandiri. Seringkali anak belum siap untuk menghafal secara mandiri. Kurangnya persiapan ini disebabkan anak tidak membaca dan menghafal Al-Qur'an sesuai makhraj dan tajwidnya dengan baik. Selain itu metode talaqqi juga cocok untuk menumbuhkan dan menciptakan kebiasaan daya ingat pada siswa, karena motivasi anak dalam mengingat masih kurang. Kebiasaan daya ingat anak juga kurang, sehingga metode talaqqi ini dinilai cocok untuk diterapkan (Diah Utami & Maharani, 2018). Metode talaqqi melibatkan, melewati atau mendengarkan hafalan yang baru dari seorang guru atau instruktur. Guru haruslah seorang pembaca Al-Qur'an, mempunyai agama dan ilmu yang kuat, serta dikenal mampu menjaga dirinya sendiri. Talaqqi adalah cara mengaji Al-Qur'an dengan cara Musyafahah (anak-anak melihat persis gerak bibir guru), yaitu menghadap langsung ke siswa dalam posisi duduk yang tenang dan nyaman, kemudian guru mengarahkan membimbing anak untuk mengulang Al-Qur'an. Bacalah ayat-ayat sambil mendengarkan anak Anda sampai mereka benar-benar mengingatnya (Kartika, 2019). Cara ini mendatangkan banyak manfaat, terutama memperbaiki kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. Pendidik dapat melihat secara langsung seberapa baik siswa membaca Al-Qur'an. Dengan mengamalkan metode talaqqi atau musyafahah ini, siswa akan saling bertatap muka dan mengikuti apa yang disampaikan guru untuk memperbaiki kesalahan saat membaca Al-Qur'an. Koreksi tersebut meliputi makharijal-Huruf (tempat munculnya huruf), shifat al-Huruf (sifat-sifat huruf), dan ahkam al-Huruf (kaidah-kaidah huruf). Metode talaqqi atau musyafahah juga memungkinkan guru menjalin hubungan psikologis yang membuat siswa merasa nyaman saat mempelajari Al-Qur'an. Siswa yang mengalami kesulitan baik pemahaman maupun psikologi akan mendapat dukungan langsung dari guru. Ini adalah sesuatu yang tidak dapat dilakukan dengan belajar melalui Internet. Pembelajaran Talaqqi atau

Musyafahah memang bukan metode pembelajaran yang sepopuler pembelajaran internet modern saat ini, namun minimnya internet saat belajar Alquran membuat guru merasa perlu kembali ke cara pembelajaran lama. Yang pasti, kembali menggunakan metode ini akan membuat hasil dan tujuan pembelajaran yang direncanakan menjadi lebih mudah dan tepat untuk dicapai (Suriansyah, 2021).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Achraf, Ab. Halim & Nurul Huda talaqqī musyāfahah pertama kali dilakukan Rasulullah SAW saat menerima wahyu pertama. Saat Baginda sedang beribadah sendirian di gua Hira, malaikat Jibrail a.s. datang menemui Yang Mulia. Penampakan Malaikat Jibril a.s. membawa wahyu pertama yaitu surat al-'Alaq. Proses belajar mengajar ini diawali dari malaikat Jibrail a.s. Kemudian Yang Mulia mulai membaca dengan bahasa yang fasih dan lancar. Rabeah dan Sabri menjelaskan bahwa peristiwa penting ini merupakan awal dari metode talaqqī musyāfahah dan menunjukkan bahwa metode ini merupakan metode belajar mengajar Al-Qur'an tertua dalam sejarah perkembangan Islam. Metode talaqqī musyāfahah sangat penting dalam mata pelajaran pendidikan Islam, khususnya dalam bidang bacaan Al-Qur'an dan dalam bidang tahfiz Al-Qur'an. Metode ini menjadi katalis bagi siswa yang ingin mulai membaca Al-Qur'an. Metode ini juga penting dalam memberikan petunjuk yang tepat tentang tata cara membaca ayat-ayat untuk dibaca dan dihafal. Oleh karena itu, Mohd Nahi berpendapat ada hubungan yang signifikan ketika metode ini digunakan oleh guru yang memulai pengajaran pengajian dan tahfiz Al-Qur'an. Selain mendengarkan bacaan metode talaqqī musyāfahah, metode ini juga mempertimbangkan kaidah tajwid sebagai aspek yang perlu ditekankan agar siswa dapat memahami ayat-ayat yang dibaca. Bidang tahfiz Al-Qur'an juga menjadikan amalan metode talaqqī musyāfahah sebagai panduan dasar sebelum memulai menghafal. Cara ini juga wajib bagi penghafal Al-Qur'an di sekolah dan bagi tahfiz maahad. Guru menjadi acuan melalui bacaan yang akan diperiksa oleh siswa. Dalam penelitian Norhisham, metode talaqqī musyāfahah ditemukan merupakan metode yang sangat efektif untuk membantu siswa dalam proses belajar mengaji dan menghafal Al-Qur'an. Selain itu, metode modern menghiasi dan mendukung metode talaqqī musyāfahah dengan meningkatkan kemahiran siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an (Moktar & Sharif, 2021). Metode talaqqī musyafahah merupakan inti penting yang menjadi landasan bagi perkembangan ilmu Al-Qur'an pada masa itu. Metode talaqqī musyafahah dapat dikatakan sebagai metode pembelajaran Al-Qur'an tertua yang pernah ada sepanjang sejarah dunia. Padahal, metode talaqqī musyafahah ini merupakan metode dasar yang sangat penting dalam pendidikan Al-Qur'an khususnya di negara kita. Sampai batas tertentu, penerapan metode ini telah memberikan manfaat dalam pengajaran dan pembelajaran Al-Qur'an (Jasni & Hamzah, 2023).

SMP IT Ad Durrah merupakan sebuah sekolah Islam yang berada di Marelان 1 Psr 4 Barat, Kecamatan Medan Marelان, Desa Rengas Pulau, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Sekolah ini merupakan sekolah menengah pertama yang menyelenggarakan pendidikan agama dan umum dengan kurikulum mandiri yang ditetapkan oleh pemerintah. Sebagai lembaga pendidikan Islam, SMP IT Ad Durrah mempunyai visi dan misi untuk menyelenggarakan pendidikan yang bermutu dan terhormat berdasarkan ajaran Islam, serta mendorong peserta didik menjadi manusia yang berakhlak mulia, cerdas dan berprestasi. Selain itu, SMP IT Ad Durrah juga berupaya untuk mempersiapkan siswa yang memiliki pemahaman agama yang baik, sehingga dapat menjadi umat Islam yang taat dan bermanfaat bagi masyarakat.

SMP IT Ad Durrah menyelenggarakan berbagai program pendidikan dan salah satunya adalah kajian tahfidz Al-Qur'an. Seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode interaktif dan mendukung pembelajaran aktif, sehingga siswa dapat terlibat aktif dalam keberhasilan proses pembelajaran. Selain program akademik, SMP IT Ad Durrah juga menawarkan berbagai program ekstrakurikuler untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan siswa di bidang non-akademik. Beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan antara lain kependuan, futsal, seni budaya, bulutangkis, bola voli serta kegiatan keagamaan seperti pengajian dan doa bersama. Kehidupan beragama dihormati di SMP IT Ad Durrah. Setiap harinya para pelajar diajak untuk mengikuti kajian dan pengembangan spiritual, sehingga mereka dapat memahami prinsip-prinsip Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk memperoleh pendidikan yang baik dan efektif maka perlu dipersiapkan dan dilaksanakan suatu program pendidikan yang dapat mendidik peserta didik secara berkelanjutan, karena dengan pendidikan yang terbaik diharapkan dapat mengakses sumber daya yang berkualitas tinggi yang dapat mempelajari ilmu pengetahuan, dan keterampilan adaptif. dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, teknologi terus berkembang (Rustiana & Ma`arif, 2022).

Seringkali, menghafal Al-Qur'an menghadapi banyak masalah. Baik dari segi teman, waktu, lingkungan, kemaksiatan yang menyebar, membuat kemampuan menghafal yang lemah, dan hilangnya hafalan Al-Qur'an yang telah dipelajari dan dihafal. Hal ini menyebabkan para penghafal Al-Qur'an menghadapi kesulitan untuk mencapai tujuan hafalan yang telah ditetapkan. Tidak diragukan lagi, menghafal Al-Qur'an membutuhkan usaha yang besar dan sungguh-sungguh, serta meluangkan waktu secara khusus untuk menjadi fokus dalam menghafalnya. Menggunakan strategi untuk mempermudah dan memperlancar hafalan Al-Qur'an juga penting (Bakri, 2020). Orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan anak-anaknya. Hal ini memerlukan kontak langsung yang dapat dicapai dalam bentuk

dukungan orang tua terhadap anak-anaknya. Dukungan orang tua sangat penting untuk mendampingi anak dan mampu mencapai hasil pendidikan yang baik dan sesuai harapannya. Semoga mimpinya menjadi kenyataan. Karena dengan dukungan orang tua, anak akan merasa bahwa orang tuanya menghormati dan memperhatikannya sehingga akan meningkatkan motivasi belajarnya dan memperoleh hasil yang terbaik (Malwa, 2018). Masmalai mengungkapkan bahwa hafalan Al-Qur'an memberikan pengaruh terhadap keterampilan mendengar, keterampilan berbicara (Fauziah et al., 2020). Permasalahan pada saat pelaksanaan tahfidz yang terjadi di SMP IT Ad Durrah adalah selain dari kegiatan sehari-hari menghafal Al Qur'an juga mengikuti pembelajaran yang sistematis di kelasnya, siswa harus mempunyai kemampuan menjadwalkan secara merata. bagus, tapi butuh waktu untuk belajar atau menghafal Al-Qur'an, karena siswa tidak hanya fokus pada Al-Qur'an saja, tetapi belajar seperti siswa pada umumnya (Nst et al., 2023). Masalah yang dihadapi oleh para penghafal Al-Qur'an memang nyata adanya banyak dan beragam. Mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu, hingga proses menghafal itu sendiri. Pada dasarnya kendala atau permasalahan dalam menghafal Al-Qur'an terbagi menjadi dua macam, yaitu permasalahan yang berasal dari dalam diri siswa dan permasalahan yang berasal dari luar siswa. Permasalahan pada diri siswa sendiri dapat berupa perasaan malas, mudah frustrasi, apatis, dan kurang motivasi. Sedangkan permasalahan dari mahasiswa asing meliputi permasalahan tenaga pengajar, peralatan dan fasilitas, cuaca dan program muroja'ah (Al-miskawaih et al., 2022).

Problematika yang dapat menghambat menghafal Al-Qur'an diantaranya berasal dari dalam diri (faktor internal) dan berasal dari luar diri (faktor eksternal) Faktor internal: lesu dan letih, lelah dan berenergi pada awalnya atau kepala penuh, perasaan Rasa lelah dan malas merupakan permasalahan yang paling sering dihadapi oleh calon atau penghafal Al-Qur'an. Kedua perilaku ini seolah sudah menjadi kebiasaan dan sulit dihilangkan. Daya ingat yang lemah: Kebanyakan orang yang menghafal Al-Qur'an memiliki daya ingat yang lemah. Terkadang kelemahan ini muncul sejak awal atau karena banyak hal yang ada di pikiran Anda. Inkonsistensi, menghafal Al-Qur'an memerlukan banyak konsistensi agar dapat dihafal sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Hati tidak transparan: manusia adalah makhluk yang terdiri dari tubuh dan pikiran. Keduanya mempunyai peranan masing-masing, badan mempengaruhi kehidupan di dunia, sedangkan pikiran mempengaruhi kehidupan kekal. Namun banyak orang yang menggabungkan keduanya sehingga mengganggu pemahaman hati dan melemahkan pikiran. Oleh karena itu, sulit bagi mereka yang menghafal Al-Qur'an. Faktor Usia Usia menjadi penyebab yang mengingat Al-Qur'an di kemudian hari adalah orang-orang dewasa bahkan orang tua. Mereka beranggapan bahwa menghafal Al-Qur'an hanya untuk anak-anak saja. Bangga dengan Riya Seorang penghafal Al-Qur'an hendaknya selalu menjaga hati dan pikirannya, apalagi jika hal-hal pokok mudah dilupakan, karena Al-Qur'an bukan tentang harapan akan kebaikan dari Allah SWT, melainkan tentang kesempurnaan yang jauh. di depan orang lain. Faktor eksternal, selain berasal dari dalam diri penghafal, permasalahan terkait hafalan Al-Qur'an banyak juga yang berasal dari luar. Faktor-faktor tersebut antara lain: Ketidakmampuan mengatur waktu secara efektif, Pengaruh teman, Pengaruh peralatan, Adanya tekanan atau keterpaksaan saat menghafal, Kurangnya pembimbing atau guru saat menghafal Al-Qur'an (Nurtsany et al., 2020)

Memang benar Allah telah memberikan kemudahan dalam memimpin hamba-Nya dan belajar Alquran, namun kenyataannya masih banyak orang yang merasa kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an. Semangat yang bermula dari sekolah-sekolah umum untuk mengembangkan program pembelajaran penghafal Al-Qur'an belum berhasil mencapai tujuan tersebut, bahkan banyak yang mengalami kegagalan (Hidayah, 2016). Beberapa penyebab kegagalan dalam penerapan pembelajaran tahfidz al-Qur'an di sekolah formal antara lain:

1. Lemahnya pengelolaan tahfidz dilakukan oleh lembaga pendidikan. Pengendalian ini meliputi pengendalian waktu, tempat dan lingkungan, serta hafalan. Soal waktu, sulitnya membagi dan mengatur waktu antara jam sekolah/madrasah dengan hafalan waktu kelas menjadi kendala bagi calon hafal.
2. Kurang efektifnya peran guru/pengajar tahfidz dalam membimbing dan memotivasi siswa menghafal Al-Qur'an. Perilaku guru tahfidz yang berlebihan membuat para penghafal kesulitan memperdalam bacaannya atau mengulangnya secara face to face.
3. Rendahnya kontrol dan motivasi dari pemimpin. Kepala sekolah /Madrasah, seperti halnya kepala sekolah, hanya menyampaikan kepada guru bentuk atau metode yang telah ditentukan, tanpa melalui pemeriksaan dan evaluasi dari kepala sekolah sendiri. Pemeriksaan tetap dilakukan, namun oleh salah satu wakil atau orang lain yang ditunjuk.

Al-Qur'an mengandung berkah dan ajaran yang luar biasa bagi orang-orang beriman. Al-Qur'an adalah petunjuk yang dapat menuntun manusia dari kegelapan menuju jalan yang terang (Wahyuni et al., 2022). Untuk dapat menghafal al-Qur'an dengan baik, seseorang harus memenuhi syarat-syarat, antara lain:

1. Niat yang ikhlas. Pertama-tama yang harus diperhatikan oleh seseorang yang hendak menghafal Al-Qur'an adalah niat yang kuat dan ikhlas hanya untuk mengharapkan ridho Allah swt semata.
2. Mempunyai kemauan yang kuat

3. Disiplin dan istiqamah menambah hafalan
4. Talaqqi kepada seorang guru
5. Berakhlak terpuji

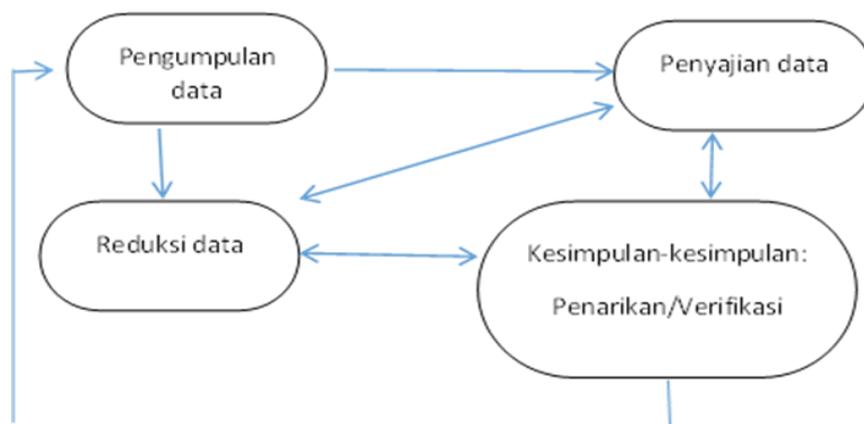
Permasalahan ini memerlukan upaya yang kuat untuk mencari solusi yang efektif, karena program Tahfidz Al-Qur'an yang dirintis oleh SMP IT Ad Durrah merupakan embrio yang akan menjadi program tingkat tinggi sebagai bagian dari sekolah Islam lainnya (Muzakki et al., 2021). Maka dari itu dukungan orang tua mempunyai dampak psikologis yang signifikan terhadap prestasi akademik anak. Dengan dukungan orang tua, anak akan bekerja keras dan semangat belajar karena mereka tahu bahwa yang ingin sukses bukan hanya dirinya sendiri, tapi orang tuanya juga. Sebab baik buruknya hal yang dialami anak akan mempengaruhi perkembangannya selanjutnya. Bukan hanya dukungan orang tua Dukungan yang diberikan tidak hanya dalam bentuk spiritual, namun juga dalam bentuk dukungan non spiritual agar anak merasa diperhatikan dan selalu mendapat kasih sayang dari orang tuanya.

Tujuan penelitian ini, agar siswa-siswi di SMP IT Ad Durrah mampu mencapai target harian hafalan yang telah di tetapkan oleh pihak lembaga sekolah dengan metode musyafahah yang juga telah di tetapkan oleh pihak lembaga sekolah. Dengan harapan dengan metode musyafahah ini siswa-siswi di SMP IT Ad Durrah dapat meningkatkan kembali semangat mereka dalam pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memusatkan perhatian pada gagasan, perasaan, pendapat, dan keyakinan orang-orang yang akan menjadi subjek penelitian, dan semua itu tidak dapat diukur dengan angka. Metode penelitian deskriptif kualitatif ini digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip atau proses pembiasaan yang berujung pada kesimpulan data mengenai penggunaan metode musyafahah dalam peningkatan program Tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Ad Durrah, Kecamatan Medan Marelan, Kelurahan Rengas Pulau, Provinsi Sumatera Utara. Dalam pengumpulan data diperlukan beberapa teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah wawancara, observasi dan pencatatan. Dalam pengumpulan data dibedakan antara data empiris dan data. Hanya data empiris yang berkaitan dengan topik dan dikumpulkan oleh peneliti yang dapat disebut data. Oleh karena itu, diperlukan prosedur seleksi yang memperhitungkan semua data eksperimen dengan benar (Bado, 2021).

Dalam penelitian kualitatif, konseptualisasi, klasifikasi, dan deskripsi dikembangkan berdasarkan "fakta" yang diperoleh selama kegiatan lapangan. Oleh karena itu, pengumpulan dan analisis data tidak dapat dipisahkan. Keduanya terjadi secara bersamaan, prosesnya bersifat siklis dan interaktif, tidak linier. Miles dan Huberman (1992:20) menggambarkan proses analisis data penelitian kualitatif sebagai berikut:



**Gambar. 1 Proses Penelitian Data Kualitatif**

Gambar tersebut menunjukkan sifat interaksi antara pengumpulan data dan analisis data, dimana pengumpulan data merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan analisis data (Rijali, 2018). Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh, yang kemudian dikembangkan menjadi dugaan atau kesimpulan sementara. Selain itu, mensintesis data, mencari dan mendeteksi pola, menemukan apa yang penting dan apa yang telah dipelajari untuk memutuskan apa yang harus dikatakan kepada orang lain (Sugiyono, 2016). Untuk menghindari kesalahan dan kelalaian dalam data yang dikumpulkan, maka perlu dilakukan pengecekan keabsahan data. Pada hakikatnya pengujian keabsahan data dalam suatu penelitian hanya berfokus pada pengecekan keaslian dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, peneliti harus berusaha keras untuk memperoleh data yang

valid. Oleh karena itu, dalam mengumpulkan data, peneliti harus memvalidasi data tersebut agar data yang diperoleh tidak valid (tidak sempurna). Untuk mengetahui keabsahan data diperlukan teknik pengujian. Penerapan teknik pengendalian didasarkan pada kriteria ketelitian tertentu (Sutriani & Octaviani, 2019). Pengembangan pemeriksaan keabsahan data meliputi kriteria keandalan (reliability), kemampuan transfer (transferability), keandalan (reliability), dan kekokohan (robustness), kepastian (ability to konfirmasi). Di antara keempat kriteria tersebut, metode kualitatif mempunyai delapan teknik pemeriksaan data, yaitu partisipasi luas, observasi tekun, triangulasi, peer review, kelengkapan referensi, negative case review, verifikasi anggota dan uraian rinci (Hadi, 2016). Maka yang biasa dilakukan adalah menangani analisis tematik

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan di SMP IT Ad Durrah dalam dua kegiatan utama. Yang pertama adalah kegiatan pengelolaan siswa-siswi, yang mencakup pengaturan tingkah laku, minat dan perhatian siswa, keinginan untuk belajar, dan dinamika kelompok. Yang kedua adalah penetapan fasilitas, yang mencakup mengatur ventilasi dan mengatur tempat duduk siswa. Interaksi perilaku terpadu digunakan untuk menerapkan pengelolaan kelas. Guru berfungsi sebagai motivator dan inspirasi bagi siswa. Secara keseluruhan, kegiatan tersebut berfokus pada upaya guru tahfidz untuk menerapkan kelas mereka dalam pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an. Menurut teori struktural fungsional, apabila guru tahfidz dapat melaksanakan tugasnya sebagai pelaksana guru tahfidz dengan baik, maka akan ada peningkatan keinginan siswa untuk belajar, terutama dalam program pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Al-Miskawaih (2022) yang berjudul "Problematika Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibun Hidayatul Qur'an Kecamatan Randudongkal Pematang". Dalam penelitian ini adalah problem yang dihadapi oleh orang yang sedang menghafal Al-Qur'an memang banyak dan bermacam-macam. Mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu. Hasil dari penyampaian ini sangat bermanfaat karena dapat mendukung sarana dan prasana dalam proses pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Ad Durrah

Setiap upaya dan niat baik tidaklah selamanya berjalan lancar sesuai harapan. Semuanya pasti mengalami krisis karena masalah baru yang dapat mengganggu aktivitas dan kebiasaan. Penulis juga mendapatkan informasi tentang proses pelaksanaan tahfidz dari apa yang penulis amati selama proses tersebut. Koordinator Tahfiz membuat tujuan hafalan yang jelas. Target hafalan yang telah ditetapkan SMP IT Ad Durrah adalah Juz 28,29,30. Peserta didik harus menghafal setidaknya satu Juz setiap tahun. Target Hafalan ini akan dilaksanakan setelah hari aktif Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di SMP IT Ad Durrah, yang berlangsung dari Senin hingga Jumat dari pukul 07.30 hingga 09.00. Jika tidak ada libur nasional atau akademik, akan lebih mudah untuk melaksanakan anggaran target. Namun, jika ada, target akan diberikan kepada hari aktif berikutnya atau proses proposional akan dilakukan. Akan tetapi yang namanya menghafal Al-Qur'an tidaklah semudah membalikkan telapak tangan, membutuhkan perjuangan yang sangat tinggi dan bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tahfidz Al-Qur'an. Dalam menghafal Al-Qur'an pasti sangat banyak problematika yang dialami oleh peserta didik, tetapi dibalik banyaknya problematika yang dialami peserta didik juga ada solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Memotivasi diri, mengatur waktu dengan baik, sering murajaah, mengurangi penggunaan elektronik, dan bermain game adalah beberapa cara bagi siswa untuk mengatasi kesulitan menghafal Al-Qur'an. Perencanaan pendidikan diperlukan sebelum kegiatan tahfidz Al-Qur'an dapat dilakukan. Perencanaan ini sangat penting untuk memahami kemampuan, keterampilan, dan karakter siswa. Di SMP IT Ad Durrah bahwa setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Ada yang berasal dari keluarga yang beragama (religius). Keluarga telah memberikan pendidikan agama, termasuk membaca Al-Qur'an, sehingga tidak ada kesulitan dalam menghafal. Namun, ada juga siswa yang berasal dari keluarga yang tidak religius, sehingga kemampuan menghafal dirasa kesulitan dibandingkan dengan peserta didik yang berasal dari keluarga religius. Karena setiap siswa dan kelompok kelas memiliki karakteristik dan kemampuan yang unik, perawatan yang diberikan kepada mereka juga harus disesuaikan (Ismail et al., 2022).

Oleh karena itu, seorang pengajar harus memahami karakteristik siswanya sebelum memulai tahfidz Al-Qur'an. Dimana sifat siswa di sekolah menengah atas berbeda dengan siswa di sekolah menengah pertama. Mereka sangat berbeda dalam cara mereka berpikir, bertindak, dan menangani masalah. Setiap anak memiliki karakteristik unik. Sedangkan berbagai faktor, termasuk keluarga, lingkungan, dan sekolah, dapat memengaruhi karakter anak. Keluarga yang baik akan memberikan dampak positif kepada anak, dan lingkungan yang baik juga akan memberikan dampak positif pada pertumbuhan anak.

Pertama, keuntungan keluarga. Salah satu nilai karakter keluarga adalah nilai religius, yang dibentuk sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama. Nilai-nilai religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa di era modern ini. Dalam situasi seperti ini, siswa diharapkan memiliki kemampuan untuk memiliki dan berperilaku sesuai dengan standar dan aturan agama. Keluarga dalam Islam memiliki peran yang signifikan dalam kehidupan manusia, terutama berdampak pada perkembangan dan pendidikan

anak. Keluarga dalam pandangan Islam menunjukkan sifat-sifat yang baik, seperti iman yang teguh kepada Allah SWT. Keluarga juga merupakan unit sosial yang paling penting menurut pendidikan. Oleh karena itu, anak pertama kali berinteraksi dengan keluarganya dan kemudian bergabung dengan masyarakat sekitar.

Kedua, Faktor Alam Lingkungan memiliki efek positif dan negatif bagi anak-anak. Misalnya, ketika anak-anak berada di lingkungan teman bermain, mereka melihat banyak teman yang menghafal Al-Qur'an, yang meningkatkan semangat mereka untuk menghafal Al-Qur'an. Namun, lingkungan yang tidak kondusif menyebabkan anak-anak tidak konsentrasi saat menghafal Al-Qur'an.

Ketiga, Faktor Pendidikan Anak-anak di SMP menghafal dengan baik. Karena mereka belum banyak memikirkan dunia luar dan tidak terlalu terbebani dengan masalah dunia saat itu. Dengan demikian, pendidikan tahfidzul quran harus diberikan dengan baik kepada siswa SMP. Ketika anak-anak dibesarkan dalam lingkungan yang mendukung tahfidzul Al-Qur'an, akan lebih mudah bagi mereka untuk mempertahankan kebiasaan ini ketika mereka dewasa. Sebaliknya, jika anak-anak tidak dibiasakan dengan pembelajaran tahfidz quran ketika mereka dewasa, mereka akan menghadapi kesulitan untuk mengikuti pelajaran tersebut di Sekolah Menengah Atas. Dari sini kita tahu bahwa pendidikan di sekolah untuk anak-anak usia Sekolah Menengah Pertama sangat penting untuk bekal ketika mereka dewasa.

Meskipun ada banyak problematika yang telah di jelaskan dalam proses pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an, akan tetapi ada juga strategi keberhasilan dalam proses pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an. Untuk program hafalan Al-Qur'an di lembaga pendidikan islam berhasil, strategi yang tepat dan efektif harus diterapkan kepada peserta didik dalam prosesnya. Beberapa cara untuk menghafal Al-Qur'an adalah: Amal yang paling penting menurut Allah adalah memperbaiki bacaan Al-Qur'an, membiasakan orang lain untuk membacanya, dan mendekatkan diri kepada Allah dengan berdoa secara teratur.

Dalam jurnalnya (Iliyini et al., 2023), Ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan oleh institusi pendidikan islam untuk mengembangkan program tahfiz, antara lain:

- A. Meningkatkan manajemen tahfizul Al-Qur'an dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi siswa, memilih lokasi dan suasana yang tepat, dan menentukan materi hafalan dan jadwal harian.
- B. Meningkatkan kemampuan instruktur tahfiz dalam membimbing dan memotivasi penghafal Al-Qur'an dengan meningkatkan partisipasi langsung, kemampuan, dan seleksi guru tahfiz.
- C. Mengembangkan dan meningkatkan metode pengajaran guru tahfiz sangat penting.
- D. Dukungan keluarga
- E. Koordinasi melalui pemimpin dapat berfungsi sebagai penggerak, pendorong, dan pengawas yang terus mengawasi kemajuan program.

Sejalan dengan temuan di lapangan, teori ini menunjukkan bahwa strategi guru tahfiz di SMP berkontribusi pada peningkatan kemampuan hafalan Al-Qur'an peserta didik SMP IT Ad Durrah.

#### A. Motivasi

Salah satu cara guru tahfiz mendorong siswa mereka untuk mengingat Al-Qur'an adalah dengan memberi mereka motivasi. Guru memainkan peran penting sebagai motivator dalam proses hafalan Al-Qur'an anak didik. Dalam proses pembelajaran, yaitu ketika siswa melaporkan hafalan mereka kepada guru tahfiz atau ketika pelajaran selesai, guru memotivasi siswa. Dengan memberikan dorongan dan penghargaan untuk upaya dan pencapaian siswa dalam mengingat Al-Qur'an, guru dapat memotivasi siswa. Guru dapat meningkatkan rasa percaya diri dan mendorong siswa untuk terus berusaha dan mengembangkan potensi mereka dengan memberikan pujian dan apresiasi.

#### B. Kelas Tajwid

SMP IT Ad Durrah memiliki rencana pendidik untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Adanya kelas tajwid sangat membantu guru dan siswa dalam menjalankan kegiatan pembelajaran.

#### C. Pengelompokan atau Pembagian Kelas

Di SMP IT Ad Durrah, pembagian kelas disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa digunakan. Ini mencakup pendekatan yang digunakan guru tahfiz untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an.

#### D. Pemberian Syahadah

Ketika siswa mencapai tujuan mereka, berikan syahadah sebagai penghargaan. Hal ini dapat meningkatkan semangat peserta didik dalam proses menghafal Al-Qur'an. Syahadah diberikan kepada peserta didik sebagai penghargaan ketika mereka mencapai target hafalan. Strategi ini dapat digunakan oleh pendidik di SMP IT Ad Durrah, yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan anak didik dalam mengingat Al-Qur'an. Peserta didik akan diberi syahadah ketika mereka mencapai target hafalan.

Dengan demikian, dari beberapa pernyataan yang telah di jelaskan di atas ini akan membantu dalam mengevaluasi efektivitas proses pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Ad Durrah

## SIMPULAN

Dalam bab sebelumnya, telah dijelaskan bahwa SMP IT Ad Durrah telah mempersiapkan kurikulum untuk program Tahfiz. Target Harian adalah produk yang dihasilkan dari perencanaan kurikulum tersebut. Selain

itu, metode Talaqqi dan Musyafahah dianggap sebagai metode pengajaran yang digunakan setiap hari. Evaluasi dilakukan dengan hati-hati. Tidak hanya siswa tetapi juga pendidik dievaluasi. sehingga keputusan peningkatan berkala juga muncul untuk Pembimbing Tahfidz.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al-miskawaih, J., Amalia, I., Hestyaningsih, L., Tahfidzul, P. P., Pemalang, K. R., Tinggi, S., & Tarbiyah, I. (2022). *Problematika Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an Kecamatan Randudongkal Pemalang Ita Amalia 1 , Lika Hestyaningsih 2. 3*, 60–68.
- Amir, S., Fauzi, M. R., & Isomudin, M. (2021). Problematika Pembelajaran Tahfidz di Pondok Pesantren. *Jurnal At-Tadbir : Media Hukum dan Pendidikan*, 31(2), 108–119. <https://doi.org/10.52030/attadbir.v31i2.108>
- Atabik, A. (2014). The Living Qur'an: PoTreT Budaya Tahfiz aL-Qur'an di nusantara. *Penelitian*, 8(1), 161–178.
- Bado, B. (2021). Model Pendekatan Kualitatif: Telaah Dalam Metode Penelitian Ilmiah. In *Pengantar Metode Kualitatif*.
- Bakri, M. S. (2020). Strategi Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Semangat Hafalan Al- Qur ' an Santri di Pesantren Al-Ainy Kertosono Nganjuk. *Prosiding Pascasarjana*, 3, 111–114. <https://ejournal.sunan-giri.ac.id/index.php/al-ulya/article/view/243>
- Diah Utami, R., & Maharani, Y. (2018). Kelebihan Dan Kelemahan Metode Talaqqi Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 29 Dan 30 Pada Siswa Kelas Atas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(2), 185. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i2.7353>
- Fauziah, R., Ritonga, M., & Alrasi, F. (2020). Korelasi Tsiqah Tahfidz Al-Qur'an Dengan Maharah Al-Lughah Al-'Arabiyyah Mustawa Tsalits Ma'Had Az-Zubair Bin Al-Awwam. *El-Tsaqafah : Jurnal Jurusan PBA*, 19(1), 25–36. <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v19i1.2342>
- Hadi, S. (2016). Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi [Examination of the Validity of Qualitative Research Data on Thesis]. *Ilmu Pendidikan*, 22(1), 21–22.
- Hamzah, M. R., Mahmud, M. E., Marajo, & Afendi, A. R. (2023). Problematika Pelaksanaan Program Tahfidz Ma'had Al-Jami'ah UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda. *Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo*, 4, 25–30.
- Hashim, A., Tamuri, A. H., & Jemali, M. (2015). *Persepsi Guru Tahfiz Terhadap Amalan Kaedah Pengajaran Tahfiz Tahfiz Teacher Perceptions of Tahfiz Teaching Methods*. 2(1), 35–50.
- Hasin, Anuar &, Alias, Norazman &, Daud, Z. (2020). *Kata Kunci: Tajwid, Covid-19, Pembelajaran Online, as-Sunnah, Talaqqi 415*. October, 29–30.
- Hidayah, N. (2016). Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 63–81. <https://doi.org/10.21274/taalum.2016.4.01.63-81>
- Iliyin, W., Mansur, R., & Ardiansyah, A. (2023). Strategi Guru Tahfiz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik DI SMP Plus Az-Zahroh Malang Wildatu. *Vicratina*, 8(5), 149–158.
- Ismail, T., Suhadi, S., & Sulistyowati, S. (2022). Strategi Guru Tahfidz Dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur'an. *Mamba'ul 'Ulum*, 18(2), 159–167. <https://doi.org/10.54090/mu.65>
- Jasni, M. A., & Hamzah, M. I. (2023). Kaidah Talaqqi Musyafahah dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Malaysia. *International Conference on Business Studies and Education (ICBE), March*.
- Kartika, T. (2019). Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Talaqqi. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 4(2), 245–256. <https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.5988>
- Malwa, R. U. (2018). Dukungan Sosial Orangtua Dengan Motivasi Belajar Siswa Putra Tahfidz Al-Qur'an [Social Support of Parents With Learning Motivation students Tahfidz Al-Qur'an]. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 3(2), 137–144.
- Mavianti, Samudra, M. J., Ramadhan, R. A., & Pane, S. A. (2021). Implementasi Media Talaqqi Qiraah Al-Quran Di Masjid Al-Jihad Mabar, Medan Deli. *AR-RASYID : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 24–30. <https://doi.org/10.30596/arrasyid.v1i1.8368>
- Moktar, M. S., & Sharif, M. F. BIN. (2021). Kaedah Talaqqi Musyafahah Dalam Tilawah Al-Quran. *MANU Jurnal Pusat Penataran Ilmu dan Bahasa (PPIB)*, 32(1), 153–174. <https://doi.org/10.51200/manu.vi.3280>
- Muhammad, H. (2022). Metode Musyafahah Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMP-IT As-Salam Ambon. *Jurnal Pendidikan*, 14(2), 267–288.
- Muzakki, M., Gani, A., & Zulkifli, Z. (2021). Problematika yang Muncul pada Program Tahfidz Al-Qur'an dengan Model Pembelajaran Tutorial Sebaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13(2), 91–100. <https://doi.org/10.21137/jpp.2021.13.2.4>
- Nst, R. A.-H., Manda, S., Nst, P. T., & Al-Husna, K. I. (2023). Problematika Pelaksanaan Tahfidzul Qur'an Di Asrama Tahfidz H. Abdullah Musthafa Nasution Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal. *Devotion: Journal Corner of Community Service*, 1(3), 98–104.

- <https://doi.org/10.54012/devotion.v1i3.111>
- Nurtsany, R., Putra Raihan Nur Alam, Linda Hodijah, & Imam Tabroni. (2020). Penanganan Problematika Menghafal Al-Qur'an Bagi Santri Di Pondok Pesantren Baitul Quran Cirata. *Lebah*, 14(1), 14–19. <https://doi.org/10.35335/lebah.v14i1.65>
- Putri, A. D., & Harfiani, R. (2022). *Problematika Kegiatan Siswa Menghafal Al- Qur ' an di SMP IT Al Munadi Medan Problems of Student Activities Memorizing Al-Qur ' an at SMP IT Al Munadi Medan*. 2(3), 796–806.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Rustiana, D., & Ma'arif, M. A. (2022). Manajemen Program Unggulan Tahfidz Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa. *Kharisma: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(1), 12–24. <https://doi.org/10.59373/kharisma.v1i1.2>
- Shobirin, M. (2018). Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an dalam Penanaman Karakter Islami. *Quality*, 6(1), 16. <https://doi.org/10.21043/quality.v6i1.5966>
- Siregar, D. 'Aeyn abe. (2022). Ex Post Facto Dari Implementasi Program Tahfiz Al-Qur'an Dengan Metode Talaqqi Dan Musyafahah Melalui Target Harian Di SMP IT Ad Durrah. *Tinta*, 4(2), 39–51.
- Sugiyono. (2016). Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung. *Analisis Data Kualitatif*, 180. <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>
- Suriansyah, M. A. (2021). Implementasi Metode Talaqqi dan Musyafahah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SD Swasta Salsa. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(2), 216–231. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i2.27>
- Sutriani, E., & Octaviani, R. (2019). Keabsahan data. *INA-Rxiv*, 1–22.
- Wahyuni, S., Monia, F. A., & Ilasmi, E. (2022). Problematika Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kabupaten Pasaman. *Indonesian Research Journal On Education*, 3(1), 851–855. <https://doi.org/10.31004/irje.v3i1.373>
- Yusof, N. H. bin, Razali, M. A. bin M., Omar, N. binti, Abdelgelil, M. F. M., & Hamzah, M. S. bin. (2018). Concept and Execution of Talaqqi and Musyafahah Method in Learning Al-Quran. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(11), 559–565. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v8-i11/4930>